

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank menjalankan usahanya dalam menghimpun dana dari masyarakat (*surplus unit*) dan menyalurkan kembali dalam berbagai jenis alternatif investasi kepada defisit unit selalu mengalami dinamika pada struktur, perilaku dan kinerjanya mengikuti perkembangan dunia usaha yang selalu berubah. Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan di luar industri perbankan itu sendiri, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, sosial, hukum, pertahanan dan keamanan.

Dimulai pada tahun 1983 ketika berbagai macam deregulasi mulai dilakukan oleh pemerintah. Deregulasi dan penerapan kebijakan yang terkait dengan sektor moneter dan sektor riil telah menyebabkan sektor perbankan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro di Indonesia. Pada pertengahan tahun 1997, industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemunduran dan diambang kebangkrutan.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan sektor riil yaitu sektor jasa keuangan (perbankan) di Indonesia terpaksa ditutup atau dibekukan kegiatannya akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16(enam belas) bank mengalami likuidasi serta pembekukan operasi 7(tujuh) bank swasta menimbulkan suatu krisis sosial yaitu tingkat pengangguran meningkat, penduduk dibawah “garis kemiskinan” meningkat serta kriminalitas yang tinggi. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis rasio keuangan yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat di deteksi sedini mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat sehingga kinerja bank yang menjadi rendah karena sebenarnya tidak mampu bersaing di pasar. Hal tersebut mengakibatkan banyak hal yang sebenarnya kurang sehat. Sedangkan sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank tersebut.¹

Menurut Statistik Perbankan Indonesia TW III 2012 di sebutkan bahwa Kinerja Perekonomian Indonesia tetap kondusif dengan inflasi yang

¹Millatina Arimi, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan periode 2007-2010, Jurnal Ekonomi, Juli 2012

terkendali dan pertumbuhan ekonomi yang tetap tinggi.²Meski berada tren melemah, nilai tukar rupiah pada triwulan III (2012) laporan tetap terjaga dengan volatilitas yang rendah. Pengaruh ketidakpastian pasar keuangan global dan tekanan pada neraca pembayaran menjadi sumber pelemahan tersebut.

Secara faktual berdasarkan SPI kinerja Bank Umum secara Nasional ditinjau dari Total Aset, Kredit yang diberikan, Penghimpunan Dana dari Masyarakat (DPK), Suku Bunga Kredit/ Deposito dan jumlah Bank serta kantor cabang yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut :

Table 1.1 : Kinerja Bank Umum Nasional Tahun 2007-2012.							
tahun	Total aset (Rp-Mill)	Kredit (Rp-Mill)	DPK (Rp-Mill)	bunga kredit (%)	bunga Deposito (%)	kantor cabang	
						Jml.Bank	Jml. Kantor
2007	1.986.501	1.002.012	1.510.834	-	-	130	9.680
2008	2.310.557	1.307.688	1.753.292	13,39	10,34	124	10.868
2009	2.534.106	1.437.930	1.973.042	12,55	9,54	121	12.837
2010	3.008.853	1.765.845	2.287.844	11,86	7,65	122	13.837
2011	3.652.832	2.200.094	2.784.912	12,04	6,87	120	14.797
2012	3.923.763	2.527.998	3.130.518	11,36	6,27	120	16.067

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Agustus 2012 (Bank Indonesia)

Perbankan domestik pada tahun 2007 dilihat dari total aset mencapai 1.986.501 (Rp-Mill) kredit nya sebesar 1.002.012 (Rp-Mill) dan DPK nya mencapai angka 1.510.834 (Rp-Mill). Dan pada tahun 2012 total aset bank umum mengalami kenaikan asset mencapai 3.923.763 (Rp-Mill) meningkat

²Statistik perbankan Indonesia, Agustus, tahun 2012

pada tahun sebelumnya yang mencapai angka 3.652.832 (Rp-Mill) peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan jumlah kredit pada tahun 2011 diangka 2.200.094(Rp-Mill) mencapai 2.527.998 (Rp-Mill).Perkembangan intermediasi perbankan dalam mendukung pembiayaan perekonomian masih menunjukkan peningkatan. Namun diyakini dengan kondisi makro ekonomi yang akan tetap terjaga, secara fundamental kredit akan terus tumbuh.Peningkatan dpk secara pertahun dilihat dari tabel diatas mengalami peningkatan terus menerus. Dengan demikian secara keseluruhan, sistem keuangan Indonesia masih menunjukkan kinerja yang solid. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan sistemperbankan yang masih mendominasi system keuangan Indonesia dengan pangsa asset perbankan lebih dari 70%.Dengan kinerja perbankan yang masih terjaga dan fungsi intermediasi yang masih tumbuh dalam mendukung pembiayaan perekonomian, stabilitas sistem keuangan pada tahun 2012 tetap terjaga.

Secara faktual berdasarkan SPI kinerja Bank BUMN secara Nasional ditinjau dari Total Aset, Kredit yang diberikan, Penghimpunan Dana dari Masyarakat (DPK), Suku Bunga Deposito / valas dan jumlah Bank serta kantor cabang yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia dapat dilihat pada table 1.2 sebagai berikut :

tahun	Total aset (Rp-Mill)	Kredit (Rp-Mill)	DPK (Rp-Mill)	bunga kredit (%)	bunga deposito (%)	kantor cabang	
						Jml.Bank	Jml. Kantor
2007	741.989	356.151	571.008	12,93	-	5	2.765
2008	847.563	470.665	669.827	13,85	11,32	5	3.134
2009	979.078	544.870	783.384	13,81	9,35	4	3.854
2010	1.115.519	642.718	898.405	10,81	6,93	4	4.189
2011	1.328.168	776.833	1.039.257	10,39	2,02	4	4.362
2012	1.437.966	740.594	1.112.462	9,92	2,20	4	4.362

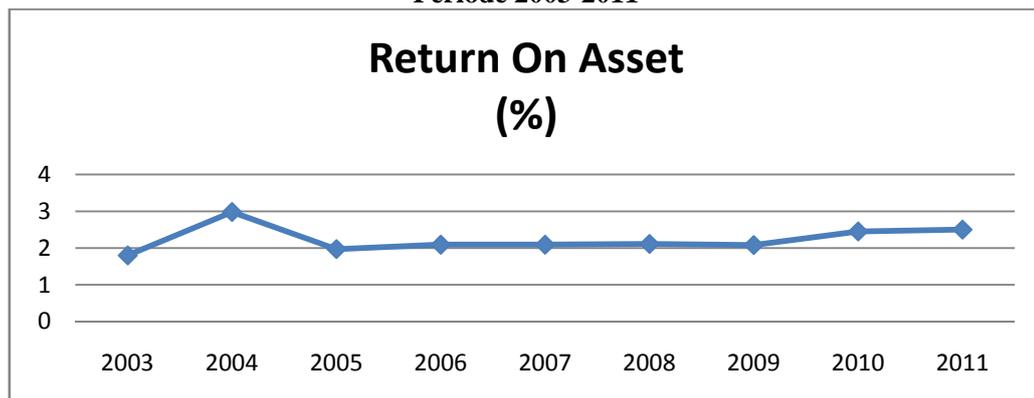
Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Agustus 2012 (Bank Indonesia)

Sementara itu, total asset kinerja bank BUMN pada tahun 2007 mencapai 741.989 (Rp-Mill), meningkat 606.075 (Rp-Mill) pada agustus 2012 menjadi 1.437.966 (Rp-Mill) peningkatan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan jumlah kredit yang pada tahun 2011 kredit bank BUMN mencapai 776.833 (Rp-Mill) dan pada saat ini kredit bank BUMN mengalami penurunan sebesar 36,258 (Rp-Mill) sehingga mencapai 740.594(Rp-Mill),posisi agustus 2012. Namun kondisi kredit di proyeksikan akan terus bertambah di tahun yang akan datang. Peningkatan DPK dari tahun ketahun mengalami peningkatan pada tahun 2007 DPK bank BUMN mencapai 571.008 (Rp-Mill) dan pada tahun 2012 mencapai 1.112.462 (Rp-Mill) itu artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) masih menjadi sumber utama pembiayaan kredit perbankan.

Dalam tabel diatas kinerja Bank BUMN mengalami kenaikan dalam total asset maka Bank dalam melaksanakan kinerjanya haruslah mengutamakan professional dan kredibilitas yang tinggi

Menurut Sylvia Diana Purbamengutip Hence Bueno mengemukakan beberapa faktor suksesnya suatu perusahaan dari sisi eksternal: peluang pasar, peningkatan permintaan, penemuan teknologi berbagai sumber daya baru, serta kebajikan intensif. Sedangkan dari sisi internal: semangat inovasi, fleksibilitas dan profesionalisme gaya kepemimpinan, misi yang jelas dan budaya yang terintegrasi, organisasi yang efisien dan adaptif, kualitas manajemen dan produk, orientasi pelanggan dan pasar, kebebasan dan solvensi keuangan, serta kualitas informasi dan produktifitas.³

**Grafik 1.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Bank BUMN di Indonesia
Periode 2003-2011**



Sumber : Laporan keuangan publikasi (diolah)

³Sylvia Diana Purba, Analisis Budaya Organisasi Bank-Bank Berkinerja Baik pada periode 2005-2009, Jurnal Ekonomi, vol.11 No.2, hlm.313, November 2010

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan rata-rata ROA mengalami fluktuasi yaitu berkisar 1.88% - 2,50%. Rasio ROA terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu 1.88% dan rasio ROA tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 2.98% dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan.

Rasio ROA terendah terjadi pada tahun 2003 karena tingkat kecukupan modal yang rendah dan biaya operasional yang tinggi, selain itu juga dari hasil penelitian dilihat dari laporan keuangan Bank BTN memiliki profitabilitas yang rendah karena memiliki biaya operasional yang hampir melebihi setandar ketentuan. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2004 karena tingkat kecukupan modal yang tinggi dan biaya operasional yang rendah tetapi tidak semua perusahaan dengan biaya operasional rendah memiliki ROA tinggi bisa juga perbankan memiliki tingkat kecukupan modal tinggi dan biaya operasional yang tinggi untuk mendapatkan ROA yang tinggi karena untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dilihat dari laporan keuangan pada ke empat bank yang diteliti profitabilitas tinggi terdapat pada Bank BRI yang lebih dari ketentuan yaitu 1,22%.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang

diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Untuk selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan, perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga stabil selain itu semakin tinggi Kualitas aktiva produktif pada dasarnya untuk menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank tersebut maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut dan besarnya kredit bermasalah pada suatu bank maka akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito.

Beban operasional diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi operasional dengan lebih spesifik yang melihat besarnya ukuran beban pada bank dilihat dari *interest expense* dan *overhead cost*. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio operasional dibandingkan dengan pendapatan operasi.

Kesehatan bank juga dapat diukur berdasarkan likuiditas bank. Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio kredit (pinjaman) yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank bersangkutan.

Faktor eksternal yang di luar Bank Indonesia biasanya dapat mempengaruhi profitabilitas bank, tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (BI Rate) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan.

Dalam penelitian indikator *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukur kinerja keuangan perbankan yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari ROA perbankan umumnya bersumber dari

2(dua) faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain aktiva produktif, ukuran perusahaan, Dana Pihak Ketiga, Interest Expand, Overhead Cost, Loan To deposit Ratio (LDR) Faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan Suku Bunga Indonesia

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Kinerja keuangan Industri Perbankan (Studi Kasus pada Bank BUMNdi Indonesia periode 2002-2012)**

B. Identifikasi Masalah

1. Dari hal-hal yang di uraikan dalam latar belakang, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:
 - a. Secara umum kondisi dunia usaha di Indonesia mengalami persaingan yang tajam karena harus bersaing dengan pebisnis di dalam maupun di luar negeri.
 - b. Kondisi perekonomian yang sulit, sering terjadinya perubahan peraturan yang cepat, lalu persaingan yang semakin ketat sehingga kinerja bank menjadi rendah.
 - c. Kinerja bank BUMN selama 6 tahun belakang total asset mengalami kenaikan tetapi kondisi kredit pada tahun 2012 mengalami penurunan.

2. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti yaitu:

- a. Data yang diambil yaitu laporan keuangan dan tingkat pertumbuhan Bank BUMN yang tercatat di Bank Indonesia.
- b. Peneliti hanya mengambil 4 perusahaan bank BUMN yang mengularkan laporan keuangan dari tahun 2002-2012.
- c. Penelitian ini dilakukan dengan melihat kinerja bank BUMN dari tingkat ukuran perusahaan, Struktur aktiva, Dana pihak ketiga, Interest Expand, Overhead Cost, Loan to deposit Ratio (LDR), SBI, dan Inflasi yang mempengaruhi profitabilitas bank secara individual.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi struktur aktiva, struktur financial dan struktur laba Bank BUMN.?
2. Bagaimana kondisi likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas Bank BUMN.?

3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) bank ditinjau dari faktor internal dan eksternal perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Kondisi struktur aktiva, struktur financial dan struktur laba Bank BUMN.
2. Kondisi likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas Bank BUMN.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank BUMN.

E. Manfaat penelitaian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat memperkaya wawasan dan memberikan tambahan pengetahuan tentang industri perbankan di Indonesia.

2. Bagi kalangan akademik dan praktisi

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan contoh untuk referensi bagi peneliti lainnya, yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar hubungan tiap-tiap variable yang berpengaruh terhadap ROA

F. Sistematika penulisan

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas, mengenai isi bab demi bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang di gunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis sementara dari permasalahan yang di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dikemukakan dimana dilakukannya penelitian dan untuk mengumpulkan data dengan cara studi lapangan atau studi kepustakaan.

BAB IV OBYEK UMUM PENELITIAN

Bab ini dikemukakan tentang sejarah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang berguna kepada perusahaan.